



Edukasi Sosial Politik: Strategi Kepemimpinan Kades yang Diusung Kembali di Desa Papar

**Dini Andreswari Prianbudi*, Herdian Tria Wulan Sari, Afrika Sutri Astria, Ade
Irfan Maulana, dan Yunita Dwi Pristiani**

Universitas Nisantara PGRI Kediri

*Email korespondensi: diniandreswari20@gmail.com

Diterima:
17 Januari 2024

Dipresentasikan:
20 Januari 2024

Disetujui Terbit:
3 Februari 2024

ABSTRAK

Penelitian ini membahas sosialisasi politik dalam konteks kepemimpinan desa, dengan fokus pada kepala desa di Desa Papar, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri. Melalui metode penelitian kualitatif dan studi literatur, penelitian ini mengeksplorasi fenomena strategi kepemimpinan sebelumnya (2008-2016) yang dipilih kembali pada Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) 2022, yaitu bapak Joko Santosa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Papar mengapresiasi kepemimpinan yang transparan, terlibat dalam kegiatan ekonomi-sosial, dan mendukung program-program langsung. Strategi kepemimpinan Pak Joko, seperti keterlibatan langsung, kegiatan budaya, dan program pembangunan, memperoleh dukungan positif. Namun, kepemimpinan setelahnya dinilai kurang transparan dan kurang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dalam membahas kondisi terkait kepemimpinan, alasan masyarakat memilih mengusung kembali Pak Joko, kemudian strategi kepemimpinan yang berhasil, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang peran sosialisasi politik dalam membentuk opini dan dukungan masyarakat terhadap kepemimpinan desa. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk merancang kebijakan sosialisasi politik yang lebih efektif di tingkat lokal.

Kata Kunci: edukasi sosial, sosialisasi politik, strategi kepemimpinan, desa papar

PENDAHULUAN

Politik pada dasarnya tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia, dimana manusia sendiri terlahir sudah familiar dengan apa itu politik. Dalam proses interaksi dan hubungan sosial, selalu ada unsur politik. Hubungan atas kesamaan kepentingan dan tujuan inilah yang mendasari terbentuknya kehidupan berbangsa dan bernegara yang diatur dalam sistem politik pemerintahan Indonesia. Supaya aktivitas politik mencerminkan pada kepentingan masyarakat maka perlu pemahaman dari masyarakat itu sendiri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan masyarakat yang kritis terhadap politik yaitu dengan cara edukasi politik kepada masyarakat, yaitu pendidikan politik, terlebih bagi generasi muda (Alfiyah, 2021; Deswanda, 2019).

Latar belakang penelitian dalam konteks edukasi sosial politik, yang berfokus pada strategi kepemimpinan kades yang diusung Kembali di Desa Papar, mencerminkan upaya untuk memahami dinamika dan strategi dalam kepemimpinan politik, khususnya dalam konteks kepemimpinan desa. Penelitian ini menelusuri fenomena kepemimpinan di Desa Papar, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri. Fenomena ini mencerminkan peran penting dari sosialisasi politik dalam membentuk pandangan dan preferensi masyarakat terhadap pemimpin yang akan atau sedang memerintah, dengan fokus pada peran dan strategi yang diterapkan oleh Bapak Joko Santosa, Kepala Desa yang kembali diusung pada Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) 2022.



Masyarakat Desa Papar, melalui kesaksian Ade sebagai salah satu warga desa, telah mengalami sejumlah permasalahan dan tantangan selama kepemimpinan Kades pada periode sebelumnya. Tantangan-tantangan ini mungkin mencakup kurangnya transparansi dalam pengambilan keputusan, minimnya keterlibatan dalam kegiatan ekonomi dan sosial, serta ketidaksesuaian program-program yang dijalankan dengan kebutuhan masyarakat secara langsung (Kareth, 2021). Dampak dari kurangnya kinerja kepemimpinan sebelumnya mungkin menciptakan ketidakpuasan di antara warga desa.

Dalam konteks sosialisasi politik, penelitian ini tertarik untuk memahami bagaimana Kepala Desa, dalam hal ini Bapak Joko Santosa, mengadopsi strategi untuk berinteraksi dengan masyarakat, membangun hubungan yang erat, dan memperoleh dukungan kembali pada Pilkada 2022. Pemahaman akan peran sosialisasi politik dalam membangun persepsi dan penilaian masyarakat terhadap kepemimpinan di tingkat desa menjadi pokok utama penelitian ini.

Kembali dipilihnya Pak Joko Santosa sebagai Kepala Desa pada Pilkada 2022 menimbulkan pertanyaan tentang perubahan strategi komunikasi, pemahaman terhadap aspirasi masyarakat, serta perubahan tindakan yang mungkin telah dilakukan dalam kepemimpinannya untuk mendapatkan dukungan kembali. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menyelidiki strategi apa yang telah diadopsi oleh Pak Joko Santosa dalam sosialisasi politiknya, yang memungkinkan kembalinya dukungan dari masyarakat Desa Papar dalam proses pemilihan kepemimpinan.

Dengan mempertimbangkan konteks sosialisasi politik, penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang strategi dan peran sosialisasi politik yang diterapkan oleh seorang pemimpin desa, serta bagaimana hal ini mempengaruhi persepsi dan dukungan masyarakat terhadap kepemimpinan di tingkat lokal. Berdasarkan latar belakang masalah di atas dirumuskan suatu masalah penelitian yaitu: 1) Apa yang terjadi pada kepemimpinan Kades Periode 2016–2022?; 2) Mengapa masyarakat memilih untuk kembali mengukung Kades periode 2008–2014?; 3) Bagaimana strategi kepemimpinan dari Kades yang diusung kembali?

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kualitatif yang terfokus pada metode analisis isi sumber-sumber seperti artikel dan jurnal yang relevan dengan tema edukasi dan kepemimpinan politik di tingkat desa. Selain itu, metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam menjadi pendekatan utama untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang proses sosialisasi politik yang dilakukan oleh kepala desa serta persepsi masyarakat terkait kepemimpinan kades yang diusung kembali di Desa Papar. Wawancara dilakukan dengan panduan pertanyaan terstruktur yang mencakup aspek-aspek (Kareth, 2021).

Dengan demikian, metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika sosialisasi politik yang dilakukan oleh Kades serta bagaimana hal tersebut memengaruhi persepsi dan dukungan masyarakat terhadap kepemimpinan di Desa Papar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Wawancara dilaksanakan pada tanggal 24 November 2023 yang berlokasi di Desa Papar, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Berdasarkan hasil wawancara yang dijalani, berikut adalah beberapa poin penting yang diperoleh dari wawancara dengan Kepala



Desa Papar, dan beberapa masyarakat sekitar:

1. Kepemimpinan Kades yang transparan, terlibat dalam kegiatan ekonomi dan sosial, dan mendukung program-program yang dirasakan langsung oleh masyarakat sangat dihargai oleh masyarakat Papar.
2. Kepemimpinan Kades yang kurang transparan dan kurang terlibat dalam kegiatan ekonomi dan sosial, seperti yang dirasakan pada periode kepemimpinan Kades 2016-2022, menimbulkan ketidakpuasan di kalangan masyarakat.
3. Masyarakat Papar sangat mempercayai pada Kepala Desa yang memiliki legitimasi yang kuat karena dipilih langsung oleh masyarakat desa dan legitimasi yang didasarkan pada modal sosial, bukan politik uang.
4. Strategi sosialis politik oleh Kepala Desa mengenai visi, misi, atau program kerja yang akan dilaksanakan di desa dapat mempengaruhi partisipasi politik masyarakat desa.
5. Kepemimpinan Kades sebelumnya mencanangkan beberapa program kerja yang berkaitan dengan TK PKK, Kelompok Tani, dan Pengelolaan Pupuk Organik, yang semua program itu berjalan sesuai dengan rencana dan mendapat dampak baik bagi masyarakat.
6. Masyarakat Papar merasa bahwa Kepala Desa sebelumnya lebih dekat dengan masyarakat dan sering melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan, seperti KoPI Manis (Komunitas Peternak Inspiratif dan Harmonis).
7. Masyarakat Papar merasa bahwa Kepala Desa sebelumnya lebih transparan dalam menangani kegiatan desa, seperti Agustusan, dan lebih memperhatikan kebutuhan masyarakat dalam menjalankan program kerja.

Dari hasil wawancara ini, kita dapat menyimpulkan bahwa masyarakat Papar sangat menghargai Kepala Desa yang transparan, terlibat dalam kegiatan ekonomi dan sosial, dan mendukung program-program yang dirasakan langsung oleh masyarakat. Selain itu, masyarakat juga menghargai Kepala Desa yang lebih dekat dengan masyarakat, sering melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan, dan lebih transparan dalam menangani kegiatan desa.

Pembahasan

Kondisi Kepemimpinan Kades Periode 2016 – 2022

Kepemimpinan didalam kehidupan organisasi memiliki peran yang strategis. Kepemimpinan seseorang kepala desa dibutuhkan untuk membantu pemerintah daerah dalam menangani berbagai masalah yang terjadi di daerahnya, memecahkan berbagai persoalan yang terjadi dalam masyarakat, serta mengkoordinasi seluruh kepentingan masyarakat desa dalam setiap pengambilan keputusannya (Dwinugraha, 2020). Sebagai pemimpin, seorang kepala desa bukan hanya dituntut mampu mengelola perangkat yang ada dalam struktur desa. Namun juga sebagai pemimpin untuk seluruh masyarakat desa (Safitri, 2015).

Pada periode kepemimpinan Kades 2016-2022 di Desa Papar, terlihat adanya sejumlah permasalahan yang mengundang ketidakpuasan di kalangan sebagian masyarakat. Wawancara dengan berbagai pihak, termasuk warga desa, menyoroti beberapa aspek yang menjadi titik kritis dalam penilaian terhadap kepemimpinan tersebut.

Pertama, transparansi dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya publik menjadi salah satu sorotan utama. Pemahaman masyarakat tentang aliran dan penggunaan dana desa, kebijakan yang diambil oleh kepemimpinan, serta aksesibilitas informasi terkait kegiatan pemerintahan desa dianggap kurang jelas atau minim pada periode tersebut. Keterbatasan transparansi ini bisa menciptakan ketidakpercayaan dan ketidakpastian di antara masyarakat terkait dengan arah serta tujuan dari kebijakan-



kebijakan yang diimplementasikan.

Kedua, kurangnya keterlibatan dalam kegiatan ekonomi dan sosial juga menjadi sorotan. Kepemimpinan yang kurang terlibat secara aktif dalam pembinaan ekonomi lokal, dukungan terhadap petani, peternak, serta kurangnya inisiatif dalam mendukung program-program yang membantu pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial dianggap sebagai kelemahan utama. Ini mencerminkan pentingnya keterlibatan langsung dan nyata dari pihak kepemimpinan dalam memperkuat perekonomian lokal dan kegiatan sosial untuk memastikan kesejahteraan masyarakat.

Ketiga, minimnya program-program yang dirasakan langsung oleh masyarakat juga menjadi perhatian. Kepemimpinan yang tidak menghadirkan program-program yang memberikan manfaat nyata dan langsung bagi warga desa dapat menimbulkan ketidakpuasan di kalangan masyarakat. Dampak dari program-program yang kurang terasa pada kehidupan sehari-hari masyarakat bisa menurunkan legitimasi serta dukungan terhadap pemimpin yang bersangkutan.

Sebaliknya, kepemimpinan sebelumnya yang diwakili oleh Pak Joko Santosa dinilai lebih dekat dengan masyarakat dan keberadaannya memberikan dampak positif yang nyata bagi mereka. Pendekatan yang lebih terlibat dalam kegiatan ekonomi dan sosial, kebijakan yang lebih transparan, serta program-program yang memberikan manfaat langsung bagi masyarakat adalah elemen-elemen yang memberikan kesan positif pada kepemimpinan sebelumnya.

Hal tersebut akan disangkut pautkan dengan sistem pemerintahan yang baik atau yang sering diartikan sebagai Good Governance. Masyarakat sering menganggap bahwa Good Governance merupakan kinerja dari suatu lembaga pemerintahan, Perusahaan, atau organisasi Masyarakat yang telah memenuhi prasyarat tertentu (Fatiha, 2022). Hal tersebut juga Sebagian dari implementasi demokrasi yang sangat mungkin terjadi di kehidupan Masyarakat (Pristiani, 2019).

Kesimpulannya, evaluasi terhadap kepemimpinan Kades periode 2016-2022 menyoroti pentingnya transparansi, keterlibatan aktif dalam kegiatan ekonomi dan sosial, serta relevansi program-program yang dirasakan langsung oleh masyarakat sebagai faktor kunci dalam menilai kualitas kepemimpinan. Hal ini mencerminkan bagaimana persepsi dan respons masyarakat terhadap sosok pemimpin dalam konteks sosialisasi politik dan pengaruhnya terhadap dukungan kembali dari warga desa pada pemilihan kepala desa selanjutnya.

Alasan Masyarakat Mengusung Kembali Kades Sebelumnya

Hasil wawancara dan tanggapan masyarakat terhadap kepemimpinan Kades periode sebelumnya, oleh Pak Joko (2008-2014), menyoroti faktor-faktor kunci yang membuatnya diusung kembali oleh masyarakat dalam Pilkades 2022. Pemahaman ini muncul melalui evaluasi langsung dari warga desa, yang memberikan pemahaman mendalam tentang preferensi dan harapan mereka terhadap pemimpin desa.

Pertama, kemampuan Pak Joko dalam mendukung masyarakat menjadi poin krusial. Keterlibatannya dalam berbagai kegiatan yang memperhatikan kebutuhan riil masyarakat, terutama dalam hal pembinaan ekonomi, pendidikan, serta kegiatan sosial, memberikan kesan positif yang kuat di kalangan warga. Dukungan yang diberikannya tidak hanya terbatas pada level simbolis, tetapi juga nyata dalam bentuk bantuan, pembinaan, dan advokasi terhadap kepentingan masyarakat desa.

Kedua, peran serta masyarakat dalam berbagai kegiatan menjadi faktor penting lainnya. Pak Joko dikenal karena kecenderungannya untuk melibatkan warga dalam proses



pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program pembangunan. Pendekatan ini menciptakan rasa kepemilikan dan keterlibatan yang tinggi dari warga desa terhadap keberhasilan program-program yang dijalankan oleh kepemimpinan desa.

Sementara itu, kepemimpinan yang dipegang oleh Kades periode 2016-2022 dinilai kurang memuaskan oleh masyarakat. Salah satu kritik utama adalah kurangnya transparansi dalam kebijakan dan pengelolaan sumber daya desa. Ketidakjelasan terkait penggunaan dana desa dan kurangnya informasi yang diberikan kepada masyarakat tentang kegiatan pemerintahan desa merupakan faktor yang menciptakan ketidakpuasan di antara warga.

Pola kepemimpinan yang kurang transparan dan kurangnya responsivitas terhadap kebutuhan riil masyarakat menjadi pembeda yang signifikan antara dua periode kepemimpinan. Evaluasi ini mencerminkan pentingnya kepemimpinan yang terbuka, responsif, dan terlibat aktif dalam kehidupan masyarakat dalam membangun dukungan dan kepercayaan yang kuat dari warga desa. Fenomena ini sekaligus menjadi refleksi dari dinamika sosialisasi politik yang berperan dalam pembentukan persepsi dan dukungan masyarakat terhadap pemimpin yang diusung kembali dalam konteks pemilihan kepala desa.

Strategi Kepemimpinan Kades yang Diusung Kembali

Berdasarkan wawancara dengan berbagai pihak mengungkapkan beragam aspek positif terkait strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh Pak Joko Santosa sebagai Kepala Desa di Desa Papar. Karakteristik kepemimpinan beliau dilihat sebagai pendorong utama dalam mendapatkan dukungan kembali dari masyarakat pada Pilkades 2022.

Pak Joko Santosa terkenal karena strategi kepemimpinannya yang mengayomi, sering berbaur, dan terjun langsung dalam kehidupan masyarakat. Pendekatannya yang humanis dan dekat dengan warga desa membangun kedekatan emosional dan hubungan yang erat antara pemimpin dan masyarakat. Keterlibatan langsung dalam kehidupan sehari-hari masyarakat membuatnya memahami serta merespons kebutuhan dan aspirasi mereka dengan lebih baik.

Selain itu, kegiatan-kegiatan desa yang diinisiasi oleh Pak Joko, seperti perayaan Agustusan dengan karnaval dan bazar, menunjukkan upaya nyata dalam membangun rasa kebersamaan dan kebanggaan atas identitas lokal. Inisiatif ini menciptakan ruang bagi partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan budaya dan sosial yang memperkuat solidaritas dan rasa kepemilikan terhadap kehidupan desa.

Program-program yang digagas oleh Pak Joko, seperti pembentukan Kelompok Tani dan Pengelolaan Pupuk Organik, juga memberikan dampak yang positif bagi masyarakat. Program-program tersebut tidak hanya memberikan manfaat secara langsung, tetapi juga memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup mereka, terutama di sektor pertanian dan lingkungan.

Pentingnya strategi kepemimpinan yang inklusif dan proaktif dalam membangun ikatan emosional serta partisipasi masyarakat menjadi poin kunci dari keberhasilan kepemimpinan Pak Joko. Kemampuannya untuk menggerakkan dan memotivasi masyarakat dalam berbagai kegiatan, menciptakan program-program yang merespons kebutuhan riil, dan menjaga keterbukaan serta transparansi dalam tindakan pemerintahan desa adalah elemen-elemen yang memberikan kesan positif bagi masyarakat dan memperoleh dukungan kuat dari mereka.

Dalam konteks sosialisasi politik, hal ini menunjukkan bagaimana strategi kepemimpinan yang memperhatikan, melibatkan, dan merespons kebutuhan riil masyarakat dapat memperoleh dukungan yang luas serta menciptakan hubungan yang kuat antara pemimpin dan warga dalam konteks politik lokal. Strategi-strategi ini menjadi acuan penting



dalam merumuskan kembali kebijakan-kebijakan sosialisasi politik yang memperkuat partisipasi aktif masyarakat dalam proses politik desa.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa masyarakat Papar menghargai kepemimpinan yang transparan, terlibat dalam kegiatan ekonomi dan sosial, serta mendukung program-program yang dirasakan langsung oleh masyarakat. Selain itu, masyarakat juga menghargai kepemimpinan yang lebih dekat dengan masyarakat, sering melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan, dan lebih transparan dalam menangani kegiatan desa.

Evaluasi terhadap kepemimpinan Kades periode sebelumnya menyoroti pentingnya transparansi, keterlibatan aktif dalam kegiatan ekonomi dan sosial, serta relevansi program-program yang dirasakan langsung oleh masyarakat sebagai faktor kunci dalam menilai kualitas kepemimpinan. Hal ini mencerminkan bagaimana persepsi dan respons masyarakat terhadap sosok pemimpin dalam konteks sosialisasi politik dan pengaruhnya terhadap dukungan kembali dari warga desa pada pemilihan kepala desa selanjutnya.

Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kepemimpinan yang kurang transparan dan kurangnya responsivitas terhadap kebutuhan riil masyarakat menjadi pembeda yang signifikan antara dua periode kepemimpinan. Oleh karena itu, penting bagi seorang pemimpin desa untuk memperhatikan faktor-faktor tersebut dalam membangun dukungan dan kepercayaan yang kuat dari warga desa.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfiah, N. I., & Tini, D. L. R. (2021). Edukasi Politik Pemuda Karang Taruna Desa Lenteng Timur Dalam Menghadapi Pilkada Di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 2(1), 13-19.
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/Janayu/article/view/13092>.
- Deswanda, I. (2019). Pentingnya Pendidikan Politik Bagi Millenial. *diakses di https://www.kompasiana.com/ikodeswanda/5c6d4c8cab12ae5ecd08e155/pentingnya-pendidikan-politik-bagi-millennial*.
- Dwinugraha, A. P. (2020). Kepemimpinan Politik Kepala Desa. 5(2), 117–125.
<https://doi.org/10.26905>
- Kareth, M. (2021). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Kampung (Suatu Studi Di Desa Karetubun Distrik Ayamaru Utara Kabupaten Maybrat) 1.
- Pristiani, Y. D. (2019, March). Meningkatkan Pemahaman Berdemokrasi Mahasiswa Melalui Strategi Pembelajaran Role Playing Dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. In *Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-2*.
<http://conference.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/semdikjar2/paper/view>
- Safitri, N. A. (2015). Kepemimpinan Kepala Desa dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. *Publika*, 3(1).
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/10687>